

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN KADER DALAM MENIMBANG BAYI DAN BALITA

Astria¹⁾, Nita Evrianasari²⁾

¹ Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email : ashtry_hs@yahoo.co.id

² Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email : nita.nuninosa@gmail.com

ABSTRACT

Background: Nutrition in infants and toddlers was an indicator of the quality development of human resources. At present, Indonesia is faced not only with the problem of undernutrition but also faced with the problem of double nutrition, namely over and under nutrition. In the direct observation of the weighing activities of infants and toddlers in the integrated service center the cadre did not do according to the specified weighing steps so that the weighing results were invalid. It would cause an inaccurate picture of the nutritional status produced, in addition the cadre also did not draw a chart in the KMS book and did not conduct counseling.

Purpose: To see the correlation of knowledge with cadre's skills in weighting toddler and infant in district health center area of Natar - South Lampung.

Methods: This was quantitative research, with analytic survey design with cross sectional approach. The study was conducted at the district health center area of Natar - South Lampung. The number of research samples had as many as 132 respondents using simple random sampling text sampling. Data analysis used chi-square.

Result: Statistical test using chi-square obtained p-value $0,000 < \alpha 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_a was accepted or means that there was a correlation of knowledge with cadre's skills in weighting toddler and infant in district health center area of Natar - South Lampung. With an Odds Ratio was 416,667.

Conclusion: There was a correlation of knowledge with cadre's skills in weighting toddler and infant in district health center area of Natar - South Lampung.

Suggestion: for policy holders (Puskesmas) can plan and conduct training or refreshment for cadres periodically so that the skills of cadres continue to be trained and there will be no misinterpretation of the results of weighing which will affect the nutritional status of children

Key Words: Knowledge of cadre, skill and weighing

ABSTRAK

Latar Belakang :Gizi pada bayi dan balita merupakan indikator pembangunan kualitas sumber daya manusia. Saat ini Indonesia dihadapkan tidak hanya pada masalah gizi kurang akan tetapi dihadapkan pada permasalahan gizi ganda (double burden) yaitu gizi lebih dan kurang. Dalam observasi langsung pada kegiatan penimbangan bayi dan balita di posyandu kader tidak melakukan sesuai langkah penimbangan yang telah ditetapkan sehingga hasil penimbangan tidak valid. hal ini akan mengakibatkan gambaran status gizi yang dihasilkan menjadi kurang tepat, selain itu kader juga tidak menggambarkan grafik pada buku KMS dan tidak melakukan penyuluhan.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 132 responden menggunakan teknik sampling simple random sampling. Analisa data menggunakan chi-Square

Hasil:Uji statistic menggunakan chi-square diperoleh p-value $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas natar lampung selatan. Dengan nilai Odds Ratio sebesar 416,667 posyandu wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan.

Saran: Bagi pemegang kebijakan (Puskesmas) dapat merencanakan dan mengadakan pelatihan ataupun penyegaran bagi kader secara periodik sehingga keterampilan kader terus terlatih dan tidak terjadi lagi kesalahan interpretasi hasil penimbangan yang akan mempengaruhi status gizi balita

Kata kunci: Pengetahuan kader, keterampilan, menimbang

PENDAHULUAN

Gizi pada bayi dan balita merupakan indikator pembangunan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama pembangunan kesehatan yang menentukan suatu bangsa. Saat ini Indonesia dihadapkan tidak hanya pada masalah gizi kurang akan tetapi dihadapkan pada permasalahan gizi ganda (*double burden*) yaitu gizi lebih dan kurang, dimana sebagian anak mengalami obesitas, namun sebagian lainnya mengalami stunting atau tubuh pendek, kurus, hingga gizi buruk. Berdasarkan data riset kesehatan dasar mencatat bahwa 18,8 % balita usia 0-5,9 bulan mengalami kurang gizi, 29% mengalami stunting akibat kurang gizi menahun. Sementara di sisi lain, terdapat 1,6% balita yang mengalami obesitas (Riskedas, 2013)

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menangani masalah gizi di Indonesia, salah satunya adalah dengan membuat suatu wadah pelayanan kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat yaitu pos pelayanan terpadu (posyandu). Kegiatan posyandu sendiri telah berjalan sejak 1986, akan tetapi masih ditemukan masalah terutama tidak lengkapnya sarana dan prasarana serta keterampilan kader yang masih rendah (Depkes RI.2011). Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader dibawah pembinaan petugas Puskesmas. Sebagai pelaksana kader mempunyai peranan penting, salah satunya adalah menentukan keberhasilan penimbangan bayi dan balita . dalam melakukan penimbangan kader harus mengikuti langkah - langkah yang sudah ditentukan. karena dengan langkah penimbangan yang tepat akan menentukan kualitas dari penentuan status gizi dimana status gizi sendiri merupakan indikator keadaan gizi suatu komunitas (Kemenkes.2011)..

Pada kenyataannya, ditemukan masih banyak kader yang belum melakukan tugas dengan baik. dari 5 program posyandu kegiatan yang dilaksanakan yaitu kesehatan ibu anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, pelayanan gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare ditemukan hanya 5,9% kader

yang melaksanakan 5 program tersebut. Di wilayah kerja Puskesmas Natar terdapat 39 posyandu yang tersebar di 5 desa yaitu desa merak batin , desa bumi sari, desa kalisari, desa natar dan desa negara ratu dengan jumlah kader 195 orang, Dalam observasi langsung pada kegiatan posyandu dahlia, angrek, dan melati di desa merak batin, pada saat penimbangan, kader tidak melakukan sesuai langkah penimbangan yang telah ditetapkan sehingga hasil penimbangan tidak valid. hal ini akan mengakibatkan gambaran status gizi yang dihasilkan menjadi kurang tepat, selain itu kader juga tidak menggambarkan grafik pada buku KMS dan tidak melakukan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan rancangan *survey analitik*. Pendekatan dalam rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian akan dilakukan pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan yang berjumlah 195 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{195}{1 + 195 \times 0,05^2}$$

$$= \frac{195}{1,4875}$$

$$= 131,09$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 132 orang kader.

Variabel independent pengetahuan kader dalam menimbang bayi dan balita, variable dependent Keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita. Analisis data univariate menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Menimbang Bayi dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Menimbang Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

| No | Pengetahuan | Fekuensi | Persentase % |
|----|-------------|----------|--------------|
| 1 | Kurang Baik | 26 | 19.70 |
| 2 | Baik | 106 | 80.30 |
| | Jumlah | 132 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 132 responden, diperoleh hasil variabel pengetahuan pada kategori kurang baik sebanyak 26 responden (19.7 %), sedangkan variabel pengetahuan pada kategori baik sebanyak 106 responden (80.30 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Kader Dalam menimbang bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

| Variabel Pengetahuan | Variabel Keterampilan | | | | Jumlah | | P-Value | OR CI (95%) |
|----------------------|-----------------------|-------|----------|------|--------|-------|---------|------------------------------|
| | Tidak Terampil | | Terampil | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Kurang Baik | 25 | 80.64 | 1 | 0.9 | 26 | 19.70 | 0.000 | 416.667 (47.961-3619.814) |
| Baik | 6 | 19.36 | 100 | 99.1 | 106 | 80.30 | | |
| Jumlah | 31 | 100 | 101 | 100 | 132 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji statistic menggunakan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas natar lampung selatan. Hasil analisis juga diperoleh *Odds Ratio* sebesar 416,667 yang artinya kader yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 416 kali mengalami keterampilan yang kurang dibandingkan dengan kader yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dilihat bahwa dari 132 responden pada variabel pengetahuan kategori kurang baik memiliki keterampilan kategori tidak terampil sebanyak 25 responden dan kategori terampil sebanyak 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Kader Dalam Menimbang Bayi dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Kader Dalam Menimbang Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

| No | Keterampilan | Fekuensi | Persentase % |
|----|----------------|----------|--------------|
| 1 | Tidak Terampil | 31 | 23.48 |
| 2 | Terampil | 101 | 76.52 |
| | Jumlah | 132 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 132 responden, diperoleh hasil variable keterampilan pada kategori tidak terampil sebanyak 31 responden (23.48 %), sedangkan variabel keterampilan pada kategori terampil sebanyak 101 responden (76.52 %).

responden. Sedangkan pada variabel pengetahuan kategori baik memiliki keterampilan kategori tidak terampil sebanyak 6 responden dan kategori terampil sebanyak 100 responden. Hasil analisis menggunakan analisis data *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% di dapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berarti ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan. Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 416.667 yang artinya kader yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 416 kali mengalami keterampilan yang kurang dibandingkan dengan kader yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu

penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoadmojo,2007).Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak.Penimbangan terhadap bayi dan balita yang merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Wawan & Dewi. 2010)

Pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya dapat meningkat tapi juga dapat menurun. Hal ini dapat terjadi karena kader kurang aktif sehingga lupa tentang hal-hal yang telah dipelajari sehingga pengetahuannya menurun. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di Posyandu dan lamanya menjadi kader. Oleh karena itu perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader tersebut (Syamsianah,A .2013).Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutiani, R., dkk, tahun 2014 tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas desa lalang diperoleh hasil uji statistik dengan $p\text{ value} = 0,046 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita (Sutiani.2014).

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita hal tersebut dikarenakan keterampilan adalah suatu kecakapan untuk

menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Kader yang memiliki pengetahuan kurang baik menyebabkan seseorang memiliki keterampilan yang tidak baik pula, sedangkan kader yang memiliki pengetahuan yang baik maka keterampilan yang dimiliki pun akan semakin baik pula, hal ini disebabkan oleh hasil tahu seseorang dan kecakapan dalam melakukan sesuatu. Namun, dalam penelitian ini masih ada kader yang tidak terampil sebanyak 31 orang (23.48%), sebagian besar kesalahan penimbangan dilakukan adalah tidak memposisikan bandul pada tempatnya serta tidak melepas sepatu dan diapers , hal ini terjadi disebabkan oleh masih kurangnya pelatihan untuk kader dalam meningkatkan keterampilannya. Dimana pelatihan hanya diikuti oleh perwakilan kader dari masing-masing posyandu artinya masih terdapat kader yang tidak terpapar dengan pelatihan yang diadakan oleh UPT. Puskesmas Natar Lampung Selatan. Kader yang tidak terampil dalam melakukan penimbangan menyebabkan hasil dalam penimbangan tidak valid, pada saat interpretasi hasil penimbangan sehingga gambaran status gizi yang dihasilkan menjadi kurang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas Natar Lampung Selatan yaitu pada kategori kurang baik sebanyak 26 orang (19.70%) sedangkan pada kategori baik sebanyak 106 (80.30%).Diketahui distribusi frekuensi tingkat keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas natar lampung selatan yaitu pada kategori tidak terampil sebanyak 31 orang (23.48%) sedangkan pada kategori terampil sebanyak 101 orang (76.52%).Diketahui hubungan pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menimbang bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi pemegang kebijakan (Puskesmas) dapat merencanakan dan mengadakan pelatihan ataupun penyegaran bagi kader secara periodik sehingga keterampilan kader terus terlatih dan tidak terjadi lagi

kesalahan interpretasi hasil penimbangan yang akan mempengaruhi status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

DepKes, R. I. (2006). Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu

Kesehatan, K. (2011). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. *Ministry of Health of Indonesia: Jakarta, Indonesia*, 6-7

Kementrian Kesehatan, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*, 20.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan. *Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta*.

Syamsianah, A., & Winaryati, E. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 2

Sutiani, R., Lubis, Z., & Siagian, A. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Tahun 2014. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 1(3).

Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.